

---

## Edukasi Kepada Ibu Tentang Pengenalan dan Upaya Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Serviks)

Lusiatun

*lusiatun12@gmail.com*

STIKes Mitra Husada Medan

Imarina Tarigan

*imarinatarigan91@gmail.com*

STIKes Mitra Husada Medan

**Abstract.** *Cervical cancer is one of the most common types of cancer in women after breast cancer. Cervical cancer is the most common cause of morbidity and mortality in women throughout the world. Cervical cancer if diagnosed and treated in the early stages of the disease can be cured. So recognizing the symptoms and checking with a health professional to solve the problem is an important step. This community service aims to provide education and understanding to mothers about cervical cancer as well as efforts to detect cervical cancer early. Community service activities were carried out in Sungai Jernih Hamlet RT 10 Ladang Peris Village, Batanghari Regency. The activity was carried out using the lecture method, followed by questions and answers about cervical cancer. This activity was attended by 32 women in the RT 10 Dusun Sungai Jernih area. There was an increase in maternal knowledge between before and after being given education, namely before education from 62.5% in the poor category and 37.5% in the good category to 75% in the good category and 25% in the poor category.*

**Keywords:** Cervical Cancer, Early Detection, IVA Test

**Abstrak.** Kanker leher rahim (serviks) merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi pada perempuan setelah kanker payudara. Kanker serviks menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia. Kanker serviks jika didiagnosis dan diobati pada tahap awal penyakit dapat disembuhkan. Maka mengenali gejala dan melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah menjadi langkah yang penting. Pengabdian terhadap masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada ibu-ibu tentang kanker leher rahim (serviks) serta upaya deteksi dini kanker leher rahim. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Sungai Jernih RT 10 Desa Ladang Peris Kabupaten Batanghari. Pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kanker leher rahim (serviks). Kegiatan ini diikuti oleh 32 ibu-ibu yang berada di Wilayah RT 10 Dusun Sungai Jernih. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu sebelum edukasi dari 62,5% dengan kategori kurang dan 37,5% kategori baik menjadi sebesar 75% kategori baik dan 25% kategori kurang.

**Kata Kunci:** Kanker Leher Rahim (Serviks), Deteksi Dini, IVA Test

### PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (serviks) merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi pada perempuan setelah kanker payudara. Kanker serviks menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia. Meskipun ada program skrining yang direkomendasikan untuk kanker serviks, tingkat morbiditas dan mortalitas terus terjadi peningkatan (Volkova et al, 2021). Menurut data dari International Agency of Reseach on Cancer (IARC), pada tahun 2022 jumlah penderita kanker serviks berjumlah sebanyak 662.301 kasus dan jumlah kematian sebanyak 348.874 kasus. Insiden kanker serviks terbanyak berasal dari Asia yaitu 397.082 kasus (60%) disusul Afrika sebesar 19%, Amerika Latin dan Caribbean sebesar 9,5%, Eropa sebesar 8,8%, Amerika Utara sebesar 2,4%, dan Kepulauan di Samudera Pasifik sebesar 0,37%. Sedangkan kasus kematian akibat kanker serviks terbanyak berasal dari Asia yaitu 199.795 (57,3%), berikutnya Afrika sebesar 23,1%, Amerika Latin dan Caribbean sebesar 9,6%, Eropa sebesar 7,7%, Amerika Utara sebesar 1,9%, dan Kepulauan di Samudra Pasifik sebesar 0,38% (Ferlay et al, 2024).

Serviks merupakan bagian paling bawah dari rahim dan merupakan struktur silinder yang terdiri dari stroma dan epitel. Hampir semua kasus kanker serviks berasal dari mukosa ekto atau endoserviks di zona transformasi daerah serviks antara sambungan lama dan baru (Bhatla et al, 2021). Hampir semua kanker serviks di seluruh dunia disebabkan oleh infeksi persisten dengan salah satu dari 13 genotip human papilloma virus (HPV), yakni 16, 18, 31, 33, 35, 39, 45, 51, 52, 5, 58, 59, dan 68. Vaksinasi HPV pada usia 9-12 tahun kemungkinan dapat mencegah lebih dari 90% prakanker dan kanker serviks. Pada orang dengan usia 21-65 tahun kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan skrining dan mengobati prakanker serviks. Skrining dilakukan dengan pengujian HPV, jika HPV positif, pengujian genotip dan sitologi harus dilakukan untuk menilai risiko prakanker serviks dan menentukan perlunya pengobatan lebih lanjut (Perkis et al, 2023).

Infeksi HPV yang berlangsung terus-menerus pada leher rahim tanpa adanya pengobatan dapat menyebabkan kanker serviks hingga 95%. Waktu yang diperlukan untuk menjadi kanker sekitar 15-20 tahun. Sedangkan pada wanita yang memiliki masalah kekebalan tubuh seperti HIV tanpa pengobatan risiko perkembangan kanker serviks menjadi lebih cepat yaitu sekitar 5-10 tahun. Disamping itu ada beberapa faktor risiko yang mempercepat perkembangan kanker serviks antara lain jenis HPV, status kekebalan tubuh, jumlah kelahiran, usia muda pertama kali hamil, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan merokok (WHO, 2024).

Perkembangan pengetahuan tentang epidemiologi HPV, menghasilkan dua strategi utama untuk pencegahan dan deteksi dini kanker serviks yaitu pencegahan primer dengan vaksinasi HPV dan pencegahan sekunder dengan deteksi dini dan pengobatan lesi prakanker (Bhatla et al, 2021). WHO telah menyerukan inisiatif global untuk eliminasi kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat dengan menerapkan strategi intervensi tiga pilar yaitu 90% anak perempuan divaksinasi lengkap dengan dua dosis vaksin HPV pada usia 15 tahun, 70% wanita diskriminasi menggunakan tes skrining kinerja tinggi pada usia 35-45 tahun, dan 95% wanita yang terdeteksi memiliki lesi serviks akan menerima pengobatan dan perawatan.

Vaksin HPV diluncurkan pada tahun 2006. Ada 3 jenis vaksin HPV profilaksis saat ini tersedia untuk wanita dan pria sejak usia 9 tahun guna mencegah lesi pra kanker yang mempengaruhi serviks, vulva, vagina, dan anus. Vaksin bivalen menargetkan HPV 16 dan 18, vaksin kuadriavalen menargetkan HPV 6, 11, 16, dan 18, dan vaksin non valen menargetkan HPV tipe 31, 33, 45, 52, dan 58 selain HPV 6, 11, 16, dan 18. Vaksinasi HPV profilaksis sebagai strategi pencegahan harus menargetkan wanita sebelum memulai aktivitas seksual, dengan fokus pada anak perempuan berusia 10-14 tahun (Bhatla et al, 2021).

Skrining kanker serviks merupakan strategi penting dalam pencegahan sekunder kanker serviks. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi lesi prakanker serviks yang umum seperti cervical intraepitel neoplasia (CIN) tingkat tinggi dan adenokarsinoma in situ secara dini, dan mengobati secara efektif jika ditemukan masalah tersebut (Bhatla et al, 2021).

Kanker serviks jika didiagnosis dan diobati pada tahap awal penyakit dapat disembuhkan. Maka mengenali gejala dan melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah menjadi langkah yang penting. Wanita harus segera berkonsultasi dan melakukan pemeriksaan jika ditemukan masalah seperti: perdarahan yang tidak biasa di luar siklus menstruasi, setelah menopause atau setelah melakukan hubungan seksual; keputihan berlebihan berbau busuk, nyeri terus menerus di punggung,

kaki, pangsung; penurunan berat badan, kelelahan, dan kehilangan nafsu makan; serta ketidaknyamanan di vagina (WHO, 2024).

Deteksi dini kanker serviks dapat menggunakan beberapa cara yaitu pap smear, pap net, servikografi, tes inspeksi visual asetat (IVA), tes high risk type (HPV), kolposkopi, dan sitologi berbasis cairan. Dari beberapa cara tersebut, tes IVA menjadi metode yang saat ini menjadi program pemerintah di seluruh puskesmas di Indonesia (Fauza et al, 2019). Pemeriksaan IVA relatif mudah dilakukan, peralatan yang sederhana, murah, dan hasil yang cepat dapat langsung diamati pada saat itu juga.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di RT 10 Dusun Sungai Jernih sebagian besar ibu-ibu belum memahami tentang kanker serviks dan baru 1 orang yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA test. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kepada ibu tentang pengenalan dan cara mendeteksi dini kanker leher rahim. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat di RT 10 Dusun Sungai Jernih Desa Ladang Peris Kabupaten Batanghari tentang pengenalan kanker leher rahim (serviks) dan upaya deteksi dini pada penyakit tersebut.

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Sungai Jernih RT 10, Desa Ladang Peris bulan Januari 2025. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh ibu-ibu yang berada di wilayah RT 10 Dusun Sungai Jernih . Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan penyuluhan secara langsung. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh ibu yang ada di wilayah RT 10 Dusun Sungai Jernih Desa Ladang Peris Kabupaten Batanghari. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 32 orang. Tahapan kegiatan ini diawali dengan permohonan izin kepada Ibu Ketua RT, persiapan alat dan tempat kegiatan yang dilaksanakan di salah satu rumah warga, persiapan materi penyuluhan dan leaflet, mengukur pengetahuan pra penyuluhan, kegiatan penyampaian materi, diskusi / tanya jawab, dan evaluasi pemahaman pasca-penyuluhan.

## **HASIL**

### **Gambaran Umum Tempat Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Sungai Jernih RT 10. Dusun Sungai Jernih RT 10 merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Wilayah ini sebagian besar terdiri dari perkebunan karet dan sawit. Mata pencaharian masyarakat mayoritas sebagai petani di kebun, dan sebagian kecil lainnya sebagai pedagang, guru, dan wiraswasta lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kepada Ibu Tentang Pengenalan Kanker Leher Rahim (Serviks) dan Upaya Deteksi Dini

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 32 orang. Sebagian besar ibu berpendidikan menengah ke bawah dan jenis pekerjaan yang banyak dilakukan adalah sebagai petani. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

**Table 1 Karakteristik Responden Pemberian Edukasi Kanker Serviks**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
SD	11	34,38
SMP	9	28,13
SMA	7	21,88
S1	5	15,63
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Guru	3	9,38
IRT	5	15,63
Pedagang	2	6,25
Tani	22	68,75
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi</b>		
Baik	12	37,50
Kurang	20	62,50
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

<b>Sesudah Edukasi</b>		
Baik	24	75
Kurang	8	25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dari awal hingga akhir. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dengan media berupa leaflet penyuluhan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan adalah tentang definisi kanker serviks, penyebab, tanda dan gejala, stadium kanker serviks, cara pencegahan dan upaya deteksi dini kanker serviks. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi tentang kanker serviks dan upaya deteksi dini kanker serviks rata-rata sebesar 62,5% dengan kategori kurang dan 37,5% kategori baik. Setelah dilaksanakan kegiatan edukasi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan rata-rata sebesar 75% kategori baik dan 25% kategori kurang.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hal ini dapat terjadi karena terjadi paparan pengetahuan kanker serviks terhadap ibu, sehingga ibu mendapatkan informasi baru tentang kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian Izmi et al (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan dengan nilai p-value sebesar 0,000. Menurut Fitriah dalam Izmi et al (2023) pendidikan/edukasi merupakan upaya yang disusun untuk dapat mempengaruhi seseorang. Menurut Febriyana dalam Izmi et al (2023) Pendidikan memiliki dampak positif terhadap kesadaran kesehatan sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks. Responden yang telah diberikan penyuluhan kesehatan akan memiliki pengetahuan yang baik dan dapat memperoleh informasi dari pengalaman orang lain maupun media massa (Izmi et al, 2023).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kepada ibu tentang pengenalan kanker serviks dan upaya deteksi dini ini sangat bermanfaat. Para peserta merasa senang terbantu dengan adanya kegiatan ini karena dapat membantu masyarakat untuk mengetahui tentang kanker serviks, cara mencegah, dan cara deteksi dini penyakit ini. Sehingga masyarakat diharapkan lebih peduli dengan masalah kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker serviks ini.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, maka kami Tim Penyuluh menyampaikan banyak terimakasih kepada masyarakat Dusun Sungai Jernih yang telah menerima kami dengan sangat baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat, ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan agar kegiatan ini dapat ditindaklanjuti, khususnya mengenai pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, sehingga berdampak terhadap peningkatan derajat kesehatan reproduksi masyarakat di Dusun Sungai Jernih khususnya warga RT 10.

## **DAFTAR REFERENSI**

Bhatla N, Aoki D, Sharma DN, Sankaranarayanan R. 2021. Cancer of the cervix uteri: 2021 update. *Int J Gynecol Obstet.* 2021;155(Suppl. 1):28– 44. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2021.07.011>

org/10.1002/ijgo.1386

- Fauza M, Aprianti, Azrimaidaliza. 2019. Faktoryang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 14 / No. 1 / Januari 2019
- Ferlay J, Ervik M, Lam F, Laversanne M, Colombet M, Mery L, Piñeros M, Znaor A, Soerjomataram I, Bray F (2024). *Global Cancer Observatory: Cancer Today*. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer. Available from: <https://gco.iarc.who.int/today>
- Izmi, F. N., Sri Utami, & Yulia Irvani Dewi. 2023. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 7–17. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.26679>
- Perkins RB, Wentzensen N, Guido RS, Schiffman M. 2023. Cervical Cancer Screening: A Review. *JAMA*. 2023;330(6):547–558. doi: 10.1001/jama.2023.13174
- Stelzle, Dominik et al. 2021. Estimates of the global burden of cervical cancer associated with HIV. *The Lancet Global Health*, Volume 9, Issue 2, e161 - e169
- Volkova, L. V., Pashov, A. I., & Omelchuk, N. N. 2021. Cervical Carcinoma: Oncobiology and Biomarkers. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(22), 12571. <https://doi.org/10.3390/ijms222212571>
- WHO. 2024. Cervical Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>